

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman saat ini sudah tidak bisa dihindari lagi. Kemajuan teknologi dan informasi menjadikan semua mudah untuk diakses seketika. Budaya beberapa negara seperti barat dan timur juga sudah tidak asing lagi di mata masyarakat. Secara umum, Indonesia dewasa ini sedang mengalami banyak krisis. Krisis dalam bidang ekonomi, moral, mental, dan spiritual. Sayangnya kebanyakan objek yang menjadi contoh dalam krisis moral yang terjadi di Indonesia merupakan perempuan, mulai dari komersialisasi produk, tarian, publik figur (artis) dan banyak lagi yang menjadikan perempuan sebagai sasaran utamanya (Daryati, 2009: 35-36).

Zakiah Darajat (2003: 157), dalam bukunya menjelaskan :

Seorang wanita kelak akan menjadi seorang istri dan ibu bagi suami dan anak-anak mereka, sehingga mereka memiliki peranan penting bagi pembinaan bagi generasi muda. Kalau demikian halnya, maka seorang wanita harus dipersiapkan secara matang sebelum menjadi seorang istri dan ibu. Karena hari depan anak-anak yang dilahirkannya nanti banyak bergantung kepadanya. Akan tetapi, dalam kenyataan kehidupan sekolah atau kursus untuk persiapan menjadi istri dan ibu itu tidak ada, maka terjadilah kejadian yang sekarang. Wanita dianggap secara otomatis dapat menjadi seorang istri dan ibu yang baik tanpa persiapan.

Dari penjelasan yang diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa perempuan memiliki tugas yang sangat penting dalam kehidupan, apalagi

dalam hal membina generasi muda yang baik. Tugas dan peran seorang perempuan untuk menjadi istri dan ibu yang baik, diperlukan adanya bimbingan dan kesadaran diri dari pihak lain dan diri sendiri. Bekal-bekal ilmu agama sangat dibutuhkan untuk saat ini, sebagai pembimbing dan pengarah perempuan-perempuan krisis yang saat ini dialami di Indonesia.

Akhlak merupakan sebuah barometer untuk mengukur tingkat kebahagiaan, kedisiplinan, keamanan dan ketertiban dalam kehidupan manusia. Akhlak juga merupakan sebuah pondasi dalam kehidupan manusia, seperti halnya sholat lima waktu merupakan tiang agama Islam. Hal tersebut dapat juga dikatakan, apabila terdapat kaum yang rusak akhlaknya maka rusaklah bangsanya. Sebagai mana yang dikutip oleh Abudin Nata (2006: 176), dari As-Syauki Bey yang berbunyi : selama umat itu akhlaknya baik maka akan tetap ada, dan jika akhlaknya sirna, maka bangsa itupun akan sirna.

Dalam pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui proses pendidikan dan pelatihan secara terus menerus dan berkesinambungan. Sebagai mana diterangkan oleh Aminuddin (2002: 155), bahwasanya Ibnu Miskawih, Ibnu Sina, dan Al Ghazali sepakat bahwa pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan melalui pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan sebagai sarana pengembangan peserta didik dengan berbagai

aktivitas yang dilakukan, baik kegiatan itu berhubungan langsung dengan kurikulum maupun tidak. Menurut B. Suryosubroto (1990: 58), kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan tidak diatur di dalam kurikulum. Sementara menurut Wahyosumidjo dalam bukunya Kepemimpinan Kepala Sekolah menyatakan :

Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, untuk memahami keterkaitan berbagai mata pelajaran, penyaluran minat dan bakat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran beragama dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya (Wahyosumidjo, 1999: 256).

Kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Sleman mengadakan atau juga mempunyai sebuah program *Keahkwatan* yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Program *Keahkwatan* ini berfungsi sebagai wadah dan kajian dalam meningkatkan ilmu-ilmu keagamaan Islam bagi siswi di MAN 3 Sleman. Program ini wajib diikuti bagi semua peserta didik perempuan mulai dari kelas X sampai kelas XII. Secara keseluruhan program ini sudah berjalan baik dan juga antusias para siswi yang bagik juga, hal ini dikarenakan program ini berisi kajian yang menarik yaitu membahas semua yang berkaitan dengan fiqih wanita yang pasti dialami setiap wanita. Namun dalam pelaksanaan program ini masih terdapat beberapa kendala, salah satunya yaitu sangat terbatasnya waktu kajian hal ini karena kajian dalam program *Keahkwatan* ini dimulai ketika menjelang sholat juma't dan diakhiri ketika jama'ah sholat jum'at selesai, jika dihitung dari segi waktu hanya 30 menit saja.

Dengan demikian dampak dari terbatasnya waktu kajian yang diberikan dari program *Keakhwatan* ini yang paling umum yaitu kurangnya kepuasan siswi yang ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang fiqih wanita. Kajian dalam program *Keakhwatan* ini sangat penting bagi kelangsungan hidup dan juga pedoman yang perlu diberikan kepada seluruh pelajar wanita khususnya bagi siswi MAN 3 Sleman.

Oleh karena itu, pengevaluasian terhadap program ini perlu dilakukan untuk memberikan penilaian dan masukan terhadap kualitas program. Dengan adanya evaluasi program akan ditemukanya beberapa informasi dan masukan terhadap rencana yang sudah dibuat sebelumnya, apakah rencana tersebut perlu dikembangkan atau sudah berjalan dengan baik untuk kedepanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan (*context*) penerapan progam Keakhwatan di MAN 3 Sleman?
2. Bagaimana masukan (*input*) program Keakhwatan di MAN 3 Sleman?
3. Bagaimana proses (*proses*) pelaksanaan program Keakhwatan di MAN 3 Sleman?
4. Bagaimana hasil belajar (*product*) peserta didik setelah mengikuti program Keakhwatan di MAN 3 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan (*context*) penerapan program Keakhwatan di MAN 3 Sleman.
2. Untuk mengetahui masukan (*input*) program Keakhwatan di MAN 3 Sleman.
3. Untuk mengetahui proses (*proccess*) pelaksanaan program Keakhwatan di MAN 3 Sleman.
4. Untuk mengetahui hasil belajar (*product*) peserta didik setelah mengikuti program Keakhwatan di MAN 3 Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peserta didik, dapat mengetahui apa yang menjadi tujuan utama diadakannya kegiatan Program Keakhwatan di MAN 3 Sleman.
 - b. Dapat menjadi pedoman bagi peneliti lainnya sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru pembina Rohis

Sebagai bahan dalam pertimbangan guru dalam peningkatan dan perbaikan program *Keakhwatan* khususnya.

b. Bagi peserta didik

Sebagai pedoman siswi dalam meningkatkan semangat untuk mempelajari tentang Fiqih kewanitaan dan juga memberikan motivasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang Agama.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab. Penjelasan lebih mengenai gambaran yang tertulis berikut ini adalah sistematika penulisannya secara lengkap.

Bab I membahas tentang latar belakang masalah yang diangkat untuk menjadi penelitian. Pada bab ini secara garis besar menjelaskan tentang evaluasi Program *Keakhwatan* di MAN 3 Sleman. Kemudian membahas rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjang penelitian terbaru saat ini yang tentunya berkaitan dengan evaluasi Program *Keakhwatan* dan menjabarkan kerangka teoritis yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan model CIPP sebagai analisis data penelitian. Peneliti akan membahas dan mengevaluasi Program *Keakhwatan* yang diselenggarakan oleh pengurus

Rohis di MAN 3 Sleman. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket.

Bab IV membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian. Pada bab ini memuat tentang gambaran umum sejarah MAN 3 Sleman dan sejarah program Keakhwatan beserta kelebihan kekurangannya.

Bab V adalah bab terakhir yaitu penutup, bab ini berisi kesimpulan, rekomendasi atau juga saran, dan kata penutup.